

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang penting dalam pembangunan. Sesuai dengan tuntutan perubahan dunia serta teknologi yang semakin maju mendorong seseorang agar lebih unggul sehingga mampu bersaing dengan orang lain. Pembentukan sumber daya manusia harus dimulai sejak dini, yaitu sejak dalam kandungan dan semasa balita. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKB sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target MDG 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. Begitu pula dengan Angka Kematian Balita (AKABA) hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup, juga sudah memenuhi target MDG 2015 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi adalah masalah kurang gizi. Anak yang kurang gizi daya tahan tubuhnya rendah sehingga mudah terkena penyakit infeksi (Depkes RI, 2010). Data Kementerian Kesehatan 2016, secara nasional rerata asupan energi penduduk umur 0-59 bulan di Indonesia sebesar 1.137 Kkal, lebih tinggi dibandingkan energi yang dianjurkan (1.118 Kkal). Rerata asupan energi di perkotaan (1.190 Kkal) lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (1.081 Kkal). Menurut tingkat kecukupan energi, rerata tingkat kecukupan energi penduduk umur 0-59 bulan di Indonesia sebesar 101,0%, di perkotaan 104,1% dan di perdesaan 97,7% (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan penimbangan balita di posyandu, ditemukan sebanyak 26.518 balita gizi buruk secara nasional. Kasus gizi buruk yang dimaksud ditentukan berdasarkan perhitungan berat badan menurut tinggi badan balita $Z_{score} < -3$ standar deviasi (balita sangat kurus). Sedangkan menurut hasil Riskesdas 2013 prevalensi gizi sangat kurus pada balita sebesar 5,3%. Jika diestimasi terhadap jumlah sasaran balita (S) yang terdaftar di posyandu yang melapor (21.436.940) maka perkiraan jumlah balita gizi buruk (sangat kurus) sebanyak sekitar 1,1 juta jiwa (Kemenkes RI, 2016).

Data Dinas Kesehatan DIY tahun 2015, prevalensi balita Kurang Energi Protein (Gizi Buruk dan Kurang) di DIY tahun 2015 sebesar 8,04. Prevalensi KEP ini menurun dibandingkan dengan tahun 2013 tetapi sedikit lebih tinggi dari tahun 2014. Kondisi paling tinggi prevalensi balita KEP adalah Kabupaten Kulon Progo 10,96. Data tersebut juga menunjukkan persentase BGM (Bawah Garis Merah) di DIY mengalami peningkatan pada tahun 2015, persentase BGM di DIY mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2013 (0,98%) dan naik pada tahun 2015 (0,84%) dibanding tahun 2014 (0,77%) (Dinkes DIY, 2016).

Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat gizi, sehingga dapat memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan salah satu atau lebih zat gizi esensial. Pemberian makanan pada anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu serta adanya dukungan keluarga dan lingkungan. Pengetahuan dan sikap ibu akan mempengaruhi asupan makanan yang ada di dalam keluarga terutama anak (Departemen Kesehatan RI, 2010). Kejadian gizi kurang pada balita dapat disebabkan sikap atau perilaku ibu yang menjadi faktor dalam pemilihan makanan yang tidak benar. Pemilihan bahan makanan, ketersediaan makanan dalam jumlah yang cukup dan keanekaragaman makanan ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizi. Ketidaktahuan ibu dapat menyebabkan kesalahan pemilihan makanan terutama untuk anak balita (Mardiana, 2013)

Perilaku pemberian makan yang dilakukan orang tua berperan penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak (Murashima et al., 2012). Usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (*golden period*) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus (Kemenkes RI, 2016).

Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang tidak terlepas dari pendidikan. Pengetahuan gizi yang ditunjang dengan pendidikan

yang memadai, akan menanamkan kebiasaan dan penggunaan bahan makanan yang baik. Ibu yang mempunyai pengetahuan luas tentang gizi, maka dapat memilih dan memberi makan anaknya dengan lebih baik. Peran orang tua terutama ibu, untuk mengarahkan anaknya dalam pemilihan makanan jajanan cukup besar (Mahfoedz dan Suryani, 2007).

Pengetahuan ibu tentang gizi sangatlah penting, mengingat peran ibu dalam keluarga sebagai pengelola makanan. Ibu yang tidak tahu gizi makanan, akan menghidangkan makanan yang tidak seimbang gizinya. Semakin banyak pengetahuan gizinya semakin diperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk dikonsumsi. Sedangkan untuk yang tidak mempunyai cukup pengetahuan gizi, akan memilih makanan yang paling menarik panca indera dan tidak mengadakan pilihan berdasarkan nilai gizi makanan. Sebaliknya mereka yang semakin banyak pengetahuan gizinya, lebih banyak mempergunakan pertimbangan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi makanan tersebut (Sediaoetama, 2010).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2016, menyatakan hasil penimbangan di posyandu pada tahun 2015 diperoleh hasil balita yang dilaporkan (S) sebanyak 25.532 balita, dilakukan penimbangan (D) sebanyak 21.245 balita (83,21%) dan jumlah anak balita bawah garis merah (BGM) sebanyak 185 balita (0,87%) (Dinkes Kulon Progo, 2016). Puskesmas Kalibawang merupakan salah satu Puskesmas yang berada ada disalah satu Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Puskesmas Kalibawang, merupakan Puskemas dengan balita status gizi buruk paling tinggi yaitu terdapat 16 balita, dengan rincian 2 balita di Desa Banjar Arum, 4 balita di Desa Banjar Asri, 3 balita di Desa Banjar Harjo, 7 balita di Desa Banjar Boyo. Posyandu Kempong merupakan Posyandu dengan jumlah balita gizi buruk di Desa Banjar Boyo, hal tersebut diketahui bahwa 7 balita gizi buruk yang ada di Desa Banjar Boyo seluruhnya berasal dari Posyandu Kempong, Dusun Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo (Puskesmas Kalibawang, 2016).

Pada studi pendahuluan di Posyandu Kempong, Dusun Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo pada tanggal 2 Februari 2017 diperoleh data bahwa jumlah balita di Posyandu Kempong adalah 46 balita. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 6 ibu balita, hasil wawancara menunjukkan bahwa 1 ibu tahu mengenai gizi balita hanya berkaitan dengan manfaat dan pentingnya gizi balita, 1 ibu hanya tahu mengenai pengertian dan 4 ibu tidak paham dan tahu mengenai gizi balita. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap kader kesehatan di Posyandu Kempong, hasil wawancara diperoleh informasi bahwa di Posyandu Kempong masih sangat dibutuhkan penyuluhan mengenai gizi balita.

Berdasar latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Kempong, Dusun Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo .

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Kempong, Dusun Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo .

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian gizi balita di Posyandu Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo .
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang asupan gizi balita gizi balita di Posyandu Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo .

- c. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang dampak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi balita di Posyandu Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo .
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang pengukuran status gizi balita balita di Posyandu Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo .
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita di Posyandu Kempong, Desa Banjar Boyo, Kalibawang, Kulon Progo .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana ilmu pengetahuan kebidanan terutama khususnya tentang pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita obesitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Kalibawang Kulon Progo.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan referensi bagi pihak manajemen Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo, untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan pelayanan kesehatan terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan konsultasi gizi balita.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masuk dan sumber pengetahuan baru bagi petugas atau pelayan kesehatan di wilayah kerja tempat penelitian, terutama untuk memberikan penyuluhan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan gizi balita

c. Bagi Ibu Balita

Hasil penelitian ini dapat dijadikan saran dan masukan bagi ibu balita terutama dengan anak obesitas, sehingga dapat lebih berusaha untuk memberikan pola asuh dan pola makan yang seimbang bagi anaknya.

d. Bagi STIKES Jenderal A Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pustaka dan referensi perpustakaan STIKES Jenderal A Yani Yogyakarta, terutama tentang gizi seimbang pada balita.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi baru terutama bagi yang akan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan gizi seimbang pada balita.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Setiawan. 2010. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Anak Usia Balita Di Dusun Kleben Caturharjo Sleman 2010	Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi pendekatan waktu dengan menggunakan metode <i>cross sectional</i> . Sampel menggunakan tehnik total sampel	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang gizi seimbang dengan status gizi anak usia balita di dusun Kleben Caturharjo Sleman dapat diketahui melalui hasil analisa data dengan menggunakan rumus <i>non parametric korelasi Kendall tau</i> . Dari hasil analisis diketahui adanya hubungan positif antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang gizi seimbang dengan status gizi anak usia balita ditunjukkan dengan nilai signifikansi atau P ialah 0,00 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis analisa diterima dan dikatakan adanya hubungan yang positif	Persamaan terdapat pada variabel pengetahuan dan tema yang diangkat yaitu obesitas pada balita. Perbedaan terdapat pada jenis penelitian, metode sampel dan tempat penelitian

2.	Maretta. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Gizi Orang Tua Dengan Obesitas Pada Balita Di Puskesmas Penumping Surakarta	Jenis penelitian yang digunakan bersifat <i>observasional analitik</i> dengan desain <i>cross sectional</i> . Penelitian dilakukan di Kelurahan Panularan wilayah kerja Puskesmas Penumping Surakarta dengan sampel sebanyak 126 pasangan ibu balita. Tingkat pengetahuan gizi ibu diukur dengan melakukan wawancara kepada ibu balita, sedangkan status gizi balita diukur menggunakan nilai <i>Z-Score</i> . Analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> dengan derajat kepercayaan (CI) sebesar 95%.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu-ibu yang berpengetahuan gizi baik dan kurang adalah 50,79% dan 49,21%. Sedangkan jumlah balita berstatus gizi normal dan gizi lebih adalah 81% dan 19%. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan gizi orang tua dengan obesitas pada balita di Puskesmas Penumping Surakarta ($p=0,931$), tetapi ada hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan obesitas pada balita ($p=0,012$).	Persamaan terdapat pada variabel pengetahuan dan tema yang diangkat yaitu obesitas pada balita. Perbedaan terdapat pada jenis penelitian, metode sampel dan tempat penelitian
----	--	---	--	---
